

MASYARAKAT MUSLIM DAN FENOMENA WEDUS PRUCUL
(Study tentang kepercayaan masyarakat Gupit terhadap Wedus Prucul)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Disusun Oleh:

Evi Masarti

NIM: 09720002

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EVI MASARTI

NIM : 09720002

Angkatan : 2009

Adalah benar-benar mahasiswa Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melakukan penulisan karya tulis ilmiah (tugas akhir) berupa skripsi dengan judul:

MASYARAKAT MUSLIM DAN FENOMENA WEDUS PRUCUL

(Study tentang kepercayaan masyarakat Gupit terhadap wedus prucul)

Karya ilmiah ini akan saya ajukan kepada Tim Penguji dalam Ujian Munaqosah yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa karya tulis ilmiah ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri yang dalam penyusunannya tunduk dan patuh terhadap kaidah, etika dan norma-norma penulisan sebuah karya tulis ilmiah;
2. Bahwa saya menjamin hasil karya ilmiah ini adalah benar-benar asli (orisinil), bebas dari unsur-unsur yang dapat dikategorikan sebagai melakukan perbuatan penjiplakan karya ilmiah (plagiat);
3. Bahwa meskipun secara prinsip hak milik atas karya ilmiah ini ada pada saya, namun demi untuk kepentingan-kepentingan yang bersifat akademik dan pengembangannya saya memberikan kewenangan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya berkaitan dengan hal di atas, saya sanggup menerima sanksi menurut aturan yang berlaku jika saya terbukti secara kuat dan meyakinkan telah melakukan perbuatan yang menyimpang dari pernyataan tersebut. Saya juga akan bersikap kooperatif untuk hadir, menjawab, membuktikan, melakukan pembelaan terhadap hak-hak saya serta menanda tangani berita acara terkait yang menjadi hak dan kewajiban saya di depan majelis atau tim skripsi yang ditunjuk oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, apabila terdapat bukti plagiat ada atau terjadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh tanggung jawab.

Wallahu a'lamu bissawab.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal: 13 Agustus 2013

Yang membuat pernyataan



EVIMASARTI

NIM: 09720002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANORA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : 1 bundel Skripsi

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **EVI MASARTI**

NIM : **09720002**

Judul Skripsi : **Masyarakat Muslim dan Fenomena Wedus Prucul
(Study tentang Kepercayaan masyarakat Gupit terhadap Wedus Prucul)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2013
Pembimbing,

Napsiah, S.sos, M.Si

NIP: 19721018 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PRRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 585300 Fax. 519571
Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/0850/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **MASYARAKAT MUSLIM DAN FENOMENA WEDUS PRUCUL (STUDY TENTANG KEPERCAYAAN MASYARAKAT GUPIT TERHADAP WEDUS PRUCUL)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Evi Masarti
NIM : 09720002
Telah dimunaqosahkan pada : Senin, 8 Juli 2013
dengan nilai : 72,6 (B-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSAH

Ketua Sidang

Napsiah, M.Si
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Ambar Sari Dewi, M.Si.
NIP.19761210 200801 2 008

Penguji II

Drs. Musa, M.Si.
NIP. 19620912 199203 1

001

Yogyakarta, 29-8-2013

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Budung Abdurahman, M.Hum.

MOTTO

*Ketika manusia mulai menyerah
Ketika itu juga manusia mempunyai kekuatan untuk bangkit*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu dan bapak saya tercinta (Bapak Mukiyat dan Ibu Nursiyah) tiada kata yang pantas untuk menggambarkan perjuangan kalian.

Kakekku tercinta Simbah Madarun yang selalu menjadi inspirasi dalam setiap langkah hidupku.

Saudara kandungku Yulia Dwi Nuraini terimakasih atas dukungan dan perjuangan selama ini.

Selanjutnya skripsi ini ku persembahkan juga untuk program studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terimakasih atas dialog keilmuannya selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ. اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ, اَمَّا بَعْدُ.

Assalamu' alaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sebelum saya belajar banyak hal di Yogyakarta, saya harus menghadapi ujian yang sangat sulit rasanya bagi saya bisa lulus dari ujian tersebut, karena pada waktu itu, karena kedua orang tua saya menghawatirkan saya karena sebelumnya saya belum pernah jauh dari kedua orangtua saya. Banyak faktor yang akhirnya membuat kedua orangtua saya mengizinkan saya untuk kuliah di Yogyakarta. Kedua orangtua saya mengatakan kepada saya *“wahai putriku, tak cukup dengan modal semangat kamu bisa meraih mimpi-mimpimu, apalagi hidup di kota diri, aku bukan tidak mengizinkanmu untuk melangkah kesana, namun aku tak rela jika kamu harus hidup seorang diri”* begitulah kata-kata yang selalu dikatakan kedua orangtua saya.

Semangat untuk meraih mimpi-mimpi masa depan mulai terukir saat saya memutuskan untuk melanjutkan studi di Yogyakarta. Berbagai rintangan dan cobaan telah saya lalui dengan penuh sabar dan tawakal. Semangat serta proses yang telah saya lalui dengan penuh sabar dan do'a akhirnya orangtua saya mengizinkan saya untuk melanjutkan studi di Yogyakarta. Proses panjang inilah yang membuat saya semangat hingga saat ini. Sejarah panjang hidup saya

layaknya roda berputar telah menghaturkan saya mampu menyelesaikan skripsi ini, walaupun saya yakin jauh dari kata sempurna.

Liku-liku hidup saya dalam upaya menyelesaikan studi, di program studi sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta alhamdulillah tidak putus di persimpangan jalan. Semua proses ini sungguh sungguh tidak dapat terwakili dengan kata dan sederet aksara. Saya hanya bisa menghaturkan terimakasih kepada Allah Swt, mimpi-mimpi saya telah menjadi kenyataan, walaupun perjuangan hidup saya tidak cukup dengan mendapatkan gelar serjana strata satu ini. Masih banyak mimpi-mimpi masa depan yang harus saya raih, dan nantinya bisa saya persembahkan pada orangtua saya, kerabat, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Adanya daya dan upaya yang sungguh-sungguh, akhirnya saya menemukan jalan, solusi serta harapan yakni selesainya penulisan skripsi saya yang berjudul “ Masyarakat Muslim dan Fenomena Wedus Prucul (Study tentang kepercayaan masyarakat Gupit terhadap wedus prucul) “, karya ini murni hasil penelitian. Secara khusus studi berangkat dari kerangka berpikir sosiologi, sehingga saya memutuskan untuk melakukan studi atas orang Borobudur. Manusia nusantara yang hingga saat ini berada dalam posisi istiqomah.

Selanjutnya, rampungnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang selalu setia dan sabar memberi masukan demi terciptanya cita-cita saya. Oleh karena itu, saya sangat menghaturkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mukiyat dan Ibu Nursiyah yang telah memberikan segalanya untuk menunjang pendidikan di Perguruan tinggi ini. Kepada Saudara kandungku Yulia Dwi Nuraini terimakasih untuk kebersamaannya dan segenap keluarga besar yang ada di Magelang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Prof. Dudung Abdurrahman, M. Hum.
3. Ibu Napsiah S.sos, M.si selaku Kaprodi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing saya, Memotivasi, kritik, dan sarannya yang selalu progresif serta kesabarannya menjadi pembimbing skripsi ini, saya haturkan terimakasih.
4. Drs, Dadi Nurhaedi, Sag.M.Si selaku ketua program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Terimakasih kepada Drs. Musa dan Ambar Sari Dewi, M.Si yang telah berkenan menguji dan memberikan masukan dalam skripsi ini.
6. Bapak/ ibu Dosen Prodi Sosiologi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
7. Seluruh staf dan karyawan prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang selalu memberikan penulis masukan dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini.
8. Buat teman-teman Sosiologi angkatan 2009 terimakasih atas kerjasamanya selama ini. Kalian sahabat terbaikku.

9. Buat temen-temen PMII Humaniora Park, terimakasih atas persahabatan dan pengalaman yang sangat berharga , walaupun saya tidak lama bergabung dengan kalian.
10. Buat temen-temen BEM J Sosiologi, terimakasih kalian selalu menginspirasi.
11. Sahabatku Fiefa Forefer (faria, ina, evi, fatah, dan aan) kalian adalah sahabat terbaikku selalu ada disaat suka maupun duka.
12. Buat temen-temen kost Nologaten Ami, Kuni, Mb epi, Dwi, dan mb minal yang jauh disana, terimakasih kalian selalu ada buat aku.
13. Kerabatku mb Ani, Mb Renita, Dex Aini, Dex Novi, mb Eki, ponakanku yang ganteng Bagus Budi Pratama, dan Meisha Az-zahwa Priyandini yang selalu aku rindukan.
14. Terimakasih juga untuk seluruh warga Dusun Gupit Desa Kebonsari Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang terutama bapak Kadus beserta Ibu, terimakasih atas semua data-data yang sangat berguna untuk penelitian ini.
15. Sahabat-sahabatku bunda Vina, Evi Rejeki, Dila ndul, minul, kicit , Nisa enthung, dan Yenni yang selalu menemani penulis dikala susah dan senang.
16. Sahabat-sahabatku di Dusun Gupit Desa Kebonsari yang selalu memberi warna dalam hidupku. Kalian tidak akan pernah terlupakan.

Dalam penulisan skripsi ini, saya menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan sana-sini. Oleh karena itu, saran serta kritik konstruktif sangat saya harapkan. Harapannya diskusi seperti ini, tidak hanya berhenti pada studi ini, semoga akan lahir generasi baru lebih progresif, sehingga akan selalu hadir dialog keilmuan baru. Saya pribadi meyakini diskusi ini, akan bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan masyarakat secara umum guna perkembangan ilmu pengetahuan.

Akhirnya teriring selama takdim dan do'a tulus penulis haturkan bagi segenap insan yang terlibat dalam proses pendewasaan penulis menjadi seseorang seperti saat ini. Walaupun penulis tidak berarti apa-apa, tapi nafas ilmu yang telah di ajarkan kepada penulis sejak lahir hingga esok menuju kehidupan abadi insya Allah selalu menjadi tempat tempat penulis berkontemplasi menapaki kehidupan yang semakin berbeda semoga penelitian ini dapat memberikan secercah cahaya di tengah-tengah gelapnya ketidaktahuan data, kutipan, dan beberapa hal menyangkut teknis harap menjadi maklum adanya.

Wallahumuwaffiq ila aqwanittoriq wassalamu alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2013

Evi Masarti
NIM : 09720002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR ARAB LATIN.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II. GAMBARAN UMUM DUSUN GUPIT DAN SEJARAH

WEDUS PRUCUL

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	24
B. Kondisi Demografis Wilayah Penelitian	29
C. Kondisi Sosial Ekonomi Wilayah Penelitian.....	36
D. Sarana dan Prasarana Wilayah Penelitian.....	39
E. Kondisi Tradisi Sosial Wilayah Penelitian	43
F. Sejarah Wedus Prucul.....	47
G. Profil Nara Sumber.....	52

BAB III. FENOMENA MASYARAKAT MUSLIM DUSUN GUPIT

DALAM MEMPERCAYAI WEDUS PRUCUL

A. Ketika Islam melebur dalam Tradisi	56
B. Eksistensi ajaran Islam ditengah kepercayaan Kebudayaan lokal	63
C. Faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat masih percaya dengan Wedus Prucul	67

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran dan Rekomendasi	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- ✓ Tabel 1 : Luas Dusun Gupit.....hlm26
- ✓ Tabel 2 : Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Agama.hlm.29
- ✓ Tabel 3 : Komposisi penduduk menurut Pendidikan.....hlm.32
- ✓ Tabel 4 : Data mata pencaharian.....hlm.32

DAFTAR ARAB LATIN

Berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I (Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/ 1987).

A. Lambang Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	S	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gha	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	El/ al
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	w
هـ	Ha	H	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Lambang Vokal

1. Syaddah atau tasydi

Tanda syaddah atau tasydid dalam bahasa Arab, dilambangkan menjadi huruf ganda atau rangkap, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid. Contoh:

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
ربنا	Ditulis	<i>Rabbana</i>

2. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun, maka ditulis (h):

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan d}ammah ditulis (t):

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitri atau Zakatul fitri
------------	---------	-----------------------------------

3. Vokal pendek (Tunggal)

-----	Fath}ah	Ditulis	a
------	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dammah	ditulis	U

4. Vokal Panjang (maddah)

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A (dengan garis di atas) <i>Jahiliyyah</i>
2.	fathah + ya mati تنسى	Ditulis Ditulis	A (dengan garis di atas) <i>Tansa</i>
3.	kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	I (dengan garis di atas) <i>Karim</i>
4.	Dammah + waw mati فروض	Ditulis Ditulis	U (dengan garis di bawah) <i>Furud</i>

5. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, namun apabila terletak di awal kata, maka hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*. Contoh:

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

7. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* disesuaikan transliterasinya dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qomariyah*, maka kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda (-). Contoh:

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الحديث	Ditulis	<i>Al-Hadis</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis sesuai dengan bunyinya yaitu huruf *l* (el)nya diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang. Contoh:

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

8. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *ism* maupun *h}uruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penyusunan kata tersebut bisa dirangkaikan juga bisa terpisah dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

ذوى القروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

Bagi mereka yang menginginkan kafasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

ABSTRAK

Wedus prucul merupakan seekor kambing yang dipercaya oleh masyarakat Dusun Gupit. Kambing tersebut merupakan kambing yang tidak semua orang bisa lihat (mistik). Wedus prucul tersebut juga diyakini oleh masyarakat Dusun Gupit sebagai malapetaka. Yakni setiap Wedus Prucul ini muncul maka pasti akan ada warga Dusun Gupit yang meninggal. Kepercayaan ini sudah turun temurun sejak tahun 1940n.

Dengan kondisi masyarakat yang tinggal di Dusun Gupit relatif masih percaya dengan hal-hal yang berbau mistik. Setiap kambing (Wedus Prucul) itu muncul masyarakat mengadakan tahlilan dan do'a bersama di masjid dan di makam tempat Wedus Prucul tersebut muncul.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah mengapa masyarakat muslim Dusun Gupit masih mempercayai wedus prucul? Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis. Sedangkan lokasi penelitian ialah Dusun Gupit, Desa Kebonsari, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Waktu penelitian selama tiga bulan (maret-mei). Sedangkan teori penelitian menggunakan teori tiga tahap Comte.

Dalam penelitian ini dihasilkan beberapa point tentang mengapa masyarakat muslim Dusun Gupit masih percaya terhadap Wedus Prucul. Diantaranya ialah pertama, masyarakat Dusun Gupit masih memegang teguh peninggalan nenek moyang. Kedua, masyarakat Dusun Gupit menjadikan tradisi atau kepercayaan ini sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan warga lain. Ketiga, tradisi ini dijadikan sebagai identitas daerah atau sebagai ciri khas.

Keywords: Wedus Prucul, Kepercayaan, Tradisi, Dusun Gupit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan antara negara dengan agama di Indonesia selalu memberikan nuansa dialektis-harmonis ditengah perdebatan kepentingan ideologis. Pancasila menjadi pijakan utama dalam mengakomodir perdebatan kalangan nasionalis-sekuler. Dimana perdebatan dimulai pada peletakan dasar negara, kalangan nasionalis-agamis menginginkan Islam sebagai dasar negara Indonesia murni, akan tetapi dilengan nasionalis-sekuler tidak menginginkan Islam menjadi dasar negara Indonesia.

Dialektika-Harmonis tercermin dalam sila pertama Pancasila, “Ketuhanan Yang Maha Esa” meski dalam sila pertama ini membuka ruang perdebatan, akan tetapi UUD 1945 memberi penjelasan yang sangat detail mengenai kebebasan seseorang memeluk agama sesuai dengan keyakinannya.

UUD 1945 Pasal 28E ayat (1) menyatakan , “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya” dan Pasal 28E ayat (2) berbunyi , “ Setiap orang berhak atas kebebasan menyakini kepercayaan, menyatakan pikiran, dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.” Selain itu, kebebasan beragama juga diatur dalam Pasal 29 ayat (2) bahwa, “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”

Meski pemerintah Indonesia sampai saat ini secara resmi hanya mengakui enam agama, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Namun, ini menjadi pemantik dialektika harmonis antara agama dan keyakinan ditengah negara Indonesia 85% jumlah penduduknya menganut ajaran Islam.¹

Tidak terkecuali masyarakat Jawa pada berbagai zaman telah masuk agama yang berlainan. Adapun agama Islam telah menjadi agama yang terkemuka di Jawa. Meskipun terjadi perubahan-perubahan tersebut, sebagian besar penduduk Jawa apa yang dinamakan abangan, sedikit banyak masih berpengaruh oleh kepercayaan dan amal agama purba.² Potret masyarakat Jawa sebagai masyarakat dengan keberagaman yang kuat tapi sekaligus ” dianggap” nyaris lekat dengan tradisi atau budaya yang tidak selamanya mencerminkan nilai-nilai Islam mengisyaratkan tentang kompleksitas kehidupan budaya keagamaan masyarakat Jawa itu sendiri.³ Konsepsi orang Jawa mengenai dunia gaib (dunia yang tak tampak) didasarkan pada gagasan bahwa semua perwujudan dalam kehidupan disebabkan oleh makhluk berpikir yang berkepribadian yang mempunyai kehendak sendiri. Gagasan animis ini dapat dirumuskan demikian:

Segala sesuatu dalam alam , di dunia hewan dan tetumbuhan, apakah besar kecil, mempunyai nyawanya sendiri. Nyawa dan roh yang

¹[http://merdeka .com](http://merdeka.com)Indonesia memeluk agama Islam, pada 03/04,2013 pukul 14:12.

²Zaini Muchtarom, *Islam di Jawa dalam perspektif Santri dan Abangan*, Jakarta: Salemba Diniyah,2002,hlm 56.

³Abdul Rozaki, *Menabur Kharisma menuai Kuasa*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004.hlm.v.

tinggal dalam *kauna (being)* atau benda mampu meninggalkannya untuk mengembara sekehendaknya atau untuk menduduki tubuh atau benda lain. Adapun praktek-praktek Fetisyisme, Spiritisme, dan Symanisme bertalian erat dengan konsep dasar dunia gaib.⁴ Terkait dengan itu, penelusuran terhadap seluk beluk budaya dan keagamaan mereka dapat dimulai dari perbedaan Islam sebagai agama normatif dan Islam sebagai agama sejarah.

Yang dimaksud dengan Islam normatif adalah ajaran-ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an dan *Living Sunnah* (*Sunnah Nabi yang hidup*) yang bersifat moral dan berbentuk prinsip-prinsip dasar. Adapun Islam sejarah adalah penafsiran atau pemahaman umat Islam dengan segala kemajemukannya atas Islam normatif, dan upaya kontekstualitasnya ke dalam kehidupan konkret terkait dengan lokalitas dan waktu tertentu dalam bentuknya yang sangat beragam.⁵

Agama sejarah menampakkan diri secara nyata dalam bentuk *little tradition*, atau *local tradition* yang termanifestasikan dalam masyarakat, di mana Islam sebagai agama normatif dan *great tradition* yang menjadi konsepsi realitas mengakomodasi kenyataan sosial budaya masyarakat.⁶

Hal tersebut tidak jauh beda dengan masyarakat Gupit, di mana masyarakat di Dusun Gupit semua beragama Islam. Mereka taat menjalankan ajaran Islam dengan syariah yang benar. Yakni setiap ibadah

⁴Zaini, Muchtarom, *Islam di Jawa dalam perspektif Santri dan Abangan*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, hlm.50.

⁵Lihat Fazlur Rahman *Islam Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago: The University Of Chicago Press, 1984), hlm.141.

⁶Ayzumardy Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia : Pengalaman Islam*, Cetakan 1. (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm.11-12.

yang dilakukan berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Namun dalam balutan Islam yang kental tersebut masyarakat Dusun Gupit masih percaya dengan hal-hal yang mistik. Sebagai contohnya yakni masyarakat percaya dengan adanya kepercayaan terhadap adanya Wedus Prucul. Dalam pengertian Wedus Prucul yakni seekor kambing yang muncul secara gaib hingga saat ini masih dipercayai oleh masyarakat Dusun Gupit, di mana kambing tersebut yang tiba-tiba muncul pada malam hari. Ketika muncul wedus prucul dipercayai akan ada malapetaka yakni akan ada orang yang meninggal.⁷

Dusun Gupit terletak di Desa Kebonsari, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang di mana wedus prucul sering muncul setiap saat. Dipercayai bahwa Wedus Prucul merupakan hewan peliharaannya pangeran Gupito. Pangeran Gupito sendiri adalah seorang ulama yang menyebarkan agama Islam di Desa Kebonsari Khususnya Dusun Gupit. Pangeran Gupito tersebut sejak menyebarkan agama Islam di Dusun Gupit sangat dihormati oleh para warga. Orang yang menjadi cikal bakal Dusun Gupit tersebut kemudian mempunyai peliharaan kambing yang banyak, yang kemudian disebut sebagai wedus Prucul.⁸

Keyakinan terhadap Pangeran Gupito dan wedus Prucul sudah temurun dalam masyarakat Dusun Gupit. Hal ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan dalam kemampuan manusia dalam berfikir. Yakni selain

⁷Wedus Prucul (kambing) adalah Makhluk halus yang dipercayai masyarakat Gupit, dimana setiap wedus prucul tersebut muncul maka akan ada malapetaka di dusun tersebut.

⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan simbah Madarun (Sesepeh Dusun Gupit), pada tanggal 11 Februari 2013,pukul 16:30.

warga masyarakat Dusun Gupit juga masih banyak yang berpendidikan rendah.

Dengan adanya arus modernisasi yang terjadi saat ini tidak membuat warga Dusun Gupit menjadikan fenomena tersebut menjadi suatu hal yang harus ditinggalkan. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi menarik. Di mana ditengah zaman yang serba canggih warga Dusun Gupit masih percaya dengan hal-hal mistik (gaib).

Ketika manusia dihadapkan pada hal-hal yang bersifat irasional, manusia akan merasa kesulitan dalam menghadapinya. Keterdesakan himpitan hidup kekuatan-kekuatan mistik menjadi solusi ditengah ketidakmampuannya dalam berfikir. Mistik, alam gaib akal manusia akan susah menjelaskan dan menerima secara sistematis dan teoritik. Meski sesulit apapun penjelasan mistik dan alam gaib masyarakat akan tetap meyakini Dusun Gupit hal tersebut benar-benar terjadi dalam masyarakat.

Kepercayaan terhadap Wedus Prucul sudah mentradisi yang melekat dalam masyarakat seolah sudah menjadi sumber kebudayaan yang termanifestasi kepada manusia.⁹ Kepercayaan yang dianut masyarakat Dusun Gupit benar-benar terjadi, kepercayaan tersebut tidak membuat masyarakat Dusun Gupit melanggar ajaran-ajaran agama Islam. Fenomena kepercayaan inilah yang kemudian akan diteliti oleh peneliti. Dimana pada dimensi modernisasi yang terjadi pada saat ini dan masyarakat yang

⁹A. Hasjmi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan bintang, 1975.hlm.14.

berpegang teguh pada agama masih percaya dengan hal-hal yang mistik. Berdasarkan keadaan tersebutlah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Masyarakat Muslim dan Fenomena Wedus Prucul (Study tentang kepercayaan masyarakat Gupit terhadap Wedus prucul).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Mengapa masyarakat muslim Dusun Gupit masih mempercayai Wedus Prucul?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa motif warga Gupit percaya terhadap Wedus Prucul.
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengapa dalam perkembangan kekinian masyarakat masih percaya dengan hal-hal gaib (mistik).

D. Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu
 - a. Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi terutama sosiologi kebudayaan.

- b. Diharapkan dapat menjadi bahan secara deskriptif mengenai kepercayaan Warga Gupit terhadap Wedus Prucul.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Kebijakan

- a. Diharapkan menjadi acuan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan seni tradisi, khususnya tradisi Jawa.
- b. Diharapkan menjadi salah satu sumbangan akademis pada para pembaca dan masyarakat umum, khususnya Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora.

E. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui arti pentingnya penelitian yang akan dilakukan maka diperlukan dokumentasi dan kajian atas hasil penelitian yang pernah ada atau persoalan yang hampir sama bisa ditemui dalam berbagai bentuk, baik artikel, buku, makalah ataupun yang lainnya.

Sejauh pengamatan penulis, sudah banyak sekali tulisan atau karya ilmiah yang membahas tentang budaya lokal dan kebudayaan Jawa. Namun penulis menemukan beberapa tulisan pertama, Tulisan Moh, Ali al-Hamidi yang berjudul “ Pertumbuhan dan Krisis seni tradisi di

Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.”¹⁰ Penelitian ini secara umum memfokuskan pada perkembangan seni tradisi musik Ghul-ghul di Lenteng Sumenep Madura.

Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis yaitu pada pemaknaan, yakni lebih mengedepankan bahasan budaya dalam mempertahankan tradisi musik.

Kedua, tulisan Fitri Prihatina Nur Aisyiyah yang berjudul, “*(Tradisi Suran di Dusun Tutup Ngisor Desa Sumber Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang)*.”¹¹ Tulisan ini banyak membahas tentang tradisi suran yang masih dilakukan sampai saat ini. Konsep yang ada dalam penelitian ini yakni akulturasi budaya dengan tradisi Jawa.

Ketiga, tulisan dari Tegar Mahardika, yang berjudul “*Budaya Islam Muhun Meretas Zaman*” (*Study tentang Eksistensi Budaya Islam Muhun masyarakat asli di jalan pangeran Sogini, kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Bogor, Kota Bogor, Jawa Barat*)”.¹² Penelitian ini membahas tentang Eksistensi Budaya Islam Muhun masyarakat asli jalan Pangeran Sogini dengan masuknya para pendatang. Penelitian ini terkait hubungan agama, yaitu hadist Rosulullah SAW. Yakni “ Akan terpecah umatku menjadi 73 golongan semuanya masuk neraka kecuali satu, maka

¹⁰Skripsi Moh, Ali al-Hamidi, yang berjudul” *Pertumbuhan dan krisis seni tradisi di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep* , Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹¹Skripsi Fitri Prihatina Nur Aisyiyah yang berjudul “ *tradisi suran di Dusun Tutup Ngisor desa sumber kecamatan dukun kabupaten magelang*) Yogyakarta, Fakultas adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹²Skripsi dari Tegar Mahardika, yang berjudul “ *Budaya Islam Muhun Meretas Zaman*” (*Study tentang Eksistensi Budaya Islam Muhun masyarakat asli di jalan pangeran Sogini, kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Bogor, Kota Bogor, Jawa Barat*) Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM. 2007.

dikatakan siapa mereka yang tergolong itu? Maka, kata Rosullulah Shollualahu'alaihi Wasalam” Apa-apa yang saya dan sahabatku berada di atasnya pada hari ini.

Keempat, Tulisan Rahmiyanti, yang berjudul “ *perubahan makna Budaya bersih desa dalam masyarakat jawa (studi terhadap masyarakat Desa Wonosari, Pacimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah)* “. ¹³ Tulisan ini memfokuskan kepada perubahan makna pada budaya bersih desa “Rosulan” dalam masyarakat Jawa. Hal yang membedakan penelitian tersebut adalah lebih menekankan kepada interaksi masyarakat dalam memaknai sosialisasi budaya bersih desa. Karena fakta yang terjadi dilapangan masyarakat yang identik dengan budaya desa cenderung berinteraksi secara eksklusif.

Kelima, Tulisan Umi Baroroh yang berjudul “ Simbolisasi dan Akulturasi Budaya dalam ritual nguyu pitu di desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Porworejo,” ¹⁴ Tulisan ini memfokuskan kepada gambaran pelaksanaan ritual nguyu pitu dan makna simbol yang dilambangkan melalui perlengkapan dan gambaran tentang akulturasi yang ada dalam ritual. Adapun hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah lebih menekankan kepada simbol-simbol dalam ritual nguyu pitu.

¹³Skripsi Rahmiyanti, yang berjudul “*perubahan makna Budaya bersih desa dalam masyarakat jawa (studi terhadap masyarakat Desa Wonosari, Pacimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah)*”, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UGM, 2006.

¹⁴Skripsi Umi Baroroh, yang berjudul *Simbolisasi dan Akulturasi Budaya dalam ritual nguyu pitu di desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Porworejo*”. Yogyakarta, Fakultas Ushulludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Keenam, tulisan Yusno Abdullah Otta, dengan judul “ Dinamisasi tradisi Keagamaan Kampung Jawa (Studi atas tradisi KeagamaanKampung Jawa) “. ¹⁵ Tulisan ini memfokuskan kepada tradisi keagamaan ditengah arus modernisasi.

Ketujuh, tulisan Zuly Qodir, dengan judul “ Islam di Jawa dan Transformasi Sosial”. ¹⁶ Tulisan ini memfokuskan kepada Islam Jawa dan varian Islam yang berkembang di Jawa.

Meninjau dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini, ingin memfokuskan kepada masyarakat muslim yang masih percaya dengan hal-hal mistik. Penelitian ini berjudul Masyarakat Muslim dan Fenomena Wedus Prucul (study tentang kepercayaan masyarakat Gupit terhadap Wedus Prucul). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa masyarakat Dusun Gupit masih percaya terhadap Wedus Prucul.

Dari beberapa tulisan diatas maka terdapat perbedaan dengan tulisan yang penulis teliti yakni penelitian ini lebih menekankan kepada masyarakat muslim yang cenderung percaya dengan kepercayaan Wedus Prucul tersebut.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan serangkaian asumsi, konsep, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara

¹⁵ Jurnal Yusno Abdullah Otta, “ *Dinamisasi tradisi Keagamaan Kampung Jawa (Studi atas tradisi KeagamaanKampung Jawa)* “ *Jurnal Sosiologi Reflektif, Islam dan Multikulturalisme*, UIN,2009.

¹⁶ Jurnal Zuly Qodir, “ *Islam di Jawa dan Transformasi Sosial*” *Jurnal Sosiologi Reflektif, Islam dan Multikulturalisme*, UIN,2009.

merumuskan hubungan antara konsep.¹⁷ Maka dalam hal ini teori menjadi bagian untuk menganalisis mengenai perilaku masyarakat Dusun Gupit mengenai adanya kepercayaan terhadap Wedus prucul. Adapun teori yang digunakan untuk masalah penelitian ini yaitu:

F.1. Teori Comte yakni tiga tahap dalam perkembangan intelektual

Kesatuan ilmu yang diperlihatkan oleh Comte yakni ilmu memperlihatkan hukum perkembangan intelektual yang sama. Seperti dalam perkembangan melalui tiga tahap pemikiran teologis, metafisik, dan positif. Sedangkan gagasan dasar yakni bahwa manusia dan gejala sosial merupakan bagian dari alam dan dapat dianalisa dengan metode-metode ilmu alam. Sumbangan dari Comte itu sendiri adalah memberikan suatu analisa komperhensif mengenai kesatuan filosofi dan metodologis yang menjadi dasar antara apa yang disebut ilmu-ilmu alam dan ilmu sosial.

Dalam Bukunya *The Course Of Positive Philosophy* merupakan sebuah ensiklopedia mengenai evolusi filosofi dari semua ilmu dan merupakan suatu pernyataan yang sistematis tentang filsafat positif, yang terwujud dalam tahap terakhir dalam perkembangan. Ada beberapa topik yang meliputi matematika, astronomi, fisika, kimia, biologi, dan fisika sosial (sosiologi). Yang sudah terperinci dalam berbagai spesialisasi,

¹⁷Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: LP3S 1989), hlm.37.

seperti fisika, termologi, akustik, optik, dan elektrologi. Untuk setiap spesialisasi yang berbeda-beda.¹⁸

a. Tahap teologis dan fiktif

Suatu tahap yang di mana manusia menafsirkan gejala-gejala disekelilingnya secara teologis. Yakni melalui kekuatan-kekuatan yang dikendalikan roh dewa-dewa atau Tuhan Yang Maha Kuasa. Penafsiran ini kemudian menjadi penting bagi manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang memusuhinya dan untuk melindungi dirinya dari faktor-faktor yang tidak terduga kemunculannya.¹⁹ Tahap ini merupakan periode yang paling lama dalam sejarah manusia. Untuk lebih terperinci Comte membagi ke dalam beberapa periode yakni fetisisme, politeisme, dan monoteisme. Fetisisme itu sendiri merupakan bentuk pikiran yang dominan dalam masyarakat primitif. Yang meliputi kepercayaan bahwa semua benda memiliki kelengkapan kekuatan hidupnya sendiri.

Akhirnya Fetisisme diganti dengan kepercayaan supranatural yang meskipun berbeda dari benda-benda alam. Namun terus mengontrol semua gejala alam. Begitu pikiran manusia terus maju, kepercayaan akan banyak dewa itu diganti dengan kepercayaan akan satu yang tertinggi. Kotolisisme di abad pertengahan memperlihatkan puncak tahap monoteisme.

¹⁸Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT Gramedia 1986.hlm.83-84.

¹⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007),hlm30.

b. Tahap Metafisik

Tahap ini merupakan perkembangan dari tahap pertama yakni metafisik. Di mana pada tahap ini manusia menganggap bahwa dalam setiap gejala terdapat kekuatan-kekuatan atau inti tertentu yang pada akhirnya akan dapat diungkapkan. Pada tahap ini manusia masih terikat oleh cita-cita tanpa verifikasi karena adanya kepercayaan bahwa setiap cita-cita terkait pada suatu realitas dan tidak ada usaha untuk menemukan hukum-hukum alam yang sama.²⁰ Pada tahap ini juga ditandai oleh satu kepercayaan akan hukum-hukum alam yang asasi yang dapat ditemukan dengan akal budi.

Protestantisme dan Deisme memperlihatkan pernyataan yang berturut-turut dari semangat teologis kemunculannya semangat metafisik yang mantap. Satu manifestasi yang serupa dengan semangat ini dinyatakan dalam “Declaration Of Independence” kita menganggap kebenaran ini jelas dari dirinya sendiri. Gagasan bahwa ada kebenaran tertentu yang asasi mengenai hukum alam yang jelas dengan sendirinya menurut pikiran manusia, sangat mendasar dalam cara berpikir metafisik.²¹

c. Tahap Positif

Hal yang terakhir inilah yang merupakan tugas ilmu pengetahuan positif, yang merupakan tahap ketiga atau tahap terakhir dari

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm.30.

²¹ Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT Gramedia 1986, hlm.86.

perkembangan manusia.²² Pada tahap ini ditandai oleh kepercayaan akan data empiris sebagai sumber pengetahuan terakhir. Di mana pengetahuan yang bersifat sementara atau tidak mutlak. Semangat positivisme memperlihatkan suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap data baru atas dasar mana pengetahuan dapat ditinjau kembali dan diperluas. Akal budi menjadi penting, seperti dalam periode metafisik tetapi harus dipimpin oleh data empiris. Analisa rasional mengenai data empiris akhirnya akan memungkinkan manusia untuk memperoleh hukum-hukum, tetapi hukum-hukum dilihat sebagai uniformitas empiris lebih daripada kemutlakan metafisik.²³

Gagasan tentang adanya ketiga tahap tersebut, walaupun merupakan suatu fiksi memberikan penerangan terhadap pikiran manusia. Serta secara psikologis merupakan suatu perkembangan yang sangat penting. Dari ketiga tahap di atas dapat memenuhi pikiran manusia pada saat yang bersamaan di mana kadang-kadang timbul pertentangan – pertentangan. Pertentangan pertentangan tersebut sering kali tidak disadari manusia sehingga timbul ketidakserasian.

Selanjutnya mengkaitkan industrialisasi dengan tahap ketiga dari perkembangan pikiran manusia. Menurut Comte dalam bukunya *The Positive Philosophy* secara logis, maka dalam masa industri tersebut akan terjadi perdamaian yang kekal. Karena pada tahap-tahap sebelumnya

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm 30

²³ Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT Gramedia 1986, hlm. 86

ditandai dengan adanya masa perbudakan dan militerisme yang penuh dengan pertikaian.

Menurut Comte dalam buku *System Of Positive* juga menjelaskan hukum tiga tahap sebagai berikut:

Dari studi mengenai perkembangan inteligensi manusia, di segala penjuru dan melalui gejala zaman, penemuan muncul dari suatu hukum dasar yang besar. Inilah hukumnya bahwa setiap konsepsi kita yang paling maju, setiap cabang pengetahuan kita berturut-turut melawati tiga kondisi teoritis yang berbeda. Teologis atau fiktif ; metafisik atau abstrak; ilmiah atau positif. Dengan kata lain, pikiran manusia pada dasarnya, dalam perkembangannya, menggunakan tiga metode berfilsafat yang karakternya sangat berbeda dan malah sangat bertentangan. Yang pertama merupakan titik tolak yang harus ada dalam pemahaman manusia; yang kedua hanya satu keadaan peralihan; dan yang ketiga adalah pemahaman dalam keadaannya yang pasti dan tidak tergoyahkan.²⁴

Ketiga tahap Intelaktual Comte tersebut juga disajikan secara singkat, yakni sebagai berikut:

Dalam fase teologi, akal budi manusia, yang mencari kodrat dasar manusia, yakni sebab pertama dan sebab akhir (asal dan tujuan) dari segala akibat singkatnya, pengetahuan absolut mengendalikan bahwa semua gejala dihasilkan oleh tindakan langsung dari hal-hal supranatural.

Dalam fase metafisik, yang hanya merupakan suatu bentuk lain dari yang pertama, akal budi mengendalikan bukan hal supranatural, melainkan kekuatan-kekuatan abstrak, hal-hal yang benar-benar nyata melekat pada semua benda (abstraksi-abstraksi yang personifikasikan), dan yang mampu menghasilkan semua gejala.

Dalam fase terakhir, yakni fase positif, akal budi sudah meninggalkan pencarian yang sia-sia terhadap pengertian-pengertian absolut, asal dan tujuan alam semesta , serta sebab-sebab gejala, dan memusatkan perhatiannya pada studi tentang hukum-hukumnya yakni hubungan-hubungan urutan dan persamaannya yang tidak berubah. Penalaran dan pengamatan, digabungkan secara tepat, merupakan sarana-sarana pengetahuan ini.²⁵

²⁴Robert M.Z.Lawang. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT Gramedia 1986.hlm.85

²⁵*Ibid* hlm 14.

Gagasan tentang evolusi perkembangan melalui tiga tahap ini bukan hanya milik Comte saja. Pada awalnya rumusan Comte yang mengenai hukum tiga tahap dikembangkan dengan saint Simon dalam satu kerjasama yang menghasilkan model dasar tersebut. Sebelumnya Jacques Turgot sudah mengemukakan suatu pandangannya yang sama mengenai perkembangan sejarah dari bentuk-bentuk pemikiran primitif hingga bentuk-bentuk pemikiran ilmiah modern di abad kedelapan belas.²⁶

Bagi orang-orang sekarang ini yang pandangan dunianya dibentuk oleh mentalitas ilmiah, ketahanan cara-cara pra-ilmiah mungkin sulit dimengerti. Untuk menggambarkan perbedaan yang ditekankan Comte, seperti kita akan menjelaskan suatu gejala alam seperti angin taufan, Dalam tahap teologis, gejala yang sama ini akan dijelaskan sebagai hasil tindakan langsung dari seseorang dewa atau Tuhan.

Dalam tahap metafisik gejala yang serupa tersebut akan dijelaskan sebagai manifestasi dari suatu hukum alam yang tidak dapat diubah. Dan dalam tahap positif fenomena ini dijadikan sebagai hasil dari satu kombinasi.²⁷

G. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

²⁶*Ibid* hlm 14.

²⁷*Ibid* hlm 14.

Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Dengan metode kualitatif peneliti dapat mengkaji, membuka, menggambarkan atau menguraikan sesuatu dengan apa adanya. Baik bentuk kata-kata, maupun bahasa serta tujuan untuk memahami fenomena dan temuan-temuan yang ditentukan ataupun yang terjadi di lapangan berdasarkan bukti-bukti dan fakta-fakta sosial yang ada di masyarakat Dusun Gupit tersebut.

Dengan tipe penelitian deskriptif analitis peneliti mampu menggambarkan gejala atau kenyataan yang ada sehingga data yang disampaikan dalam penelitian akan bersifat jelas sesuai dengan yang ada di lapangan yakni dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Sebagaimana yang menjadi corak dari penelitian kualitatif deskriptif, bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*) , pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dengan objek yang diteliti.²⁸

2. Sumber Data

2.1. Data Primer

Dengan menggunakan data primer penulis dapat memperoleh data secara langsung dari informasi atau masyarakat

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2009., hlm207.

Dusun Gupit. Yakni melalui wawancara langsung melalui sumbernya dengan cara tanya jawab atau wawancara yang sudah penulis lakukan. Di antaranya kepada para sesepuh Dusun Gupit tersebut, dan juga pihak aparat setempat seperti bapak Kadus dan Bapak-bapak RT yang ada di Dusun Gupit tersebut. Serta dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah dalam penelitian.

Untuk memperoleh kelengkapan data dan informasi, maka peneliti telah menggali informasi dari pihak-pihak di luar analisis yang secara tidak langsung masih berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang penulis peroleh melalui berbagai media, baik dari buku, artikel-artikel, dokumen, maupun tulisan-tulisan atau skripsi, serta media massa. Seperti yang telah peneliti dapatkan yakni dari buku, media massa, maupun tulisan.

3. Teknik Pengumpulan Data

3.1. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang paling utama adalah dengan wawancara. Ada enam informan yang telah diwawancarai dan diamati tindakannya yakni para sesepuh ataupun warga Dusun Gupit dengan latarbelakang yang berbeda. Keenam nara sumber tersebut adalah bapak Sukardi, bapak Djuremi, bapak kaseran, bapak, Rifa'i, bapak Madarun, dan bapak Saifu'din.

Ditambahkan beberapa pendapat dari para warga, masyarakat Dusun Gupit, dan birokrat setempat. Sumber data umum peneliti catat melalui catatan tertulis atau perekam audio tape. Teknik wawancara langsung masih dijadikan penulis sebagai cara yang jitu untuk memperoleh data di lapangan, dari penelitian yang telah peneliti lakukan, wawancara merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, bertanya, dan mendengar.

Menurut Moleong (2005) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁹

3.2. Observasi

Teknik pengamatan (Observasi) yakni teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan tentang tujuan peneliti misalnya ruang, tempat, pelaku, peristiwa, kegiatan yang terjadi tempat penelitian.³⁰

Dalam pengumpulan data yang berupa observasi ini, ada dua proses yang diperlukan yakni proses yang dipelukan biologi dan

²⁹Hardiansyah Haris M.Si. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.hlm.118.

³⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007,hlm.60.

psikologi. Yang mana dalam hal ini diperlukan panca indra yang sangat jeli dan tajam,; terutama pendengaran, penglihatan dan ingatan yang sangat tajam untuk menangkap fenomena yang akan diteliti. Tidak berhenti disitu saja peneliti kemudian menangkap apa yang penulis dengar yang selanjutnya akan dikumpulkan dalam bentuk tulisan, kemudian langkah selanjutnya akan dikumpulkan dalam bentuk tulisan. Kemudian langkah selanjutnya yang ditempuh adalah analisis data.

Untuk memperoleh data yang beragam, peneliti telah terjun langsung kedalamnya atau ikut menjadi bagian dari obyek penelitian. Peneliti dengan sengaja mempertajam dan memusatkan perhatiannya terhadap segala hal yang ada di lapangan, bahkan peneliti mengamati apa saja yang menarik perhatiannya. Seperti bagaimana orang di sana, Penelitian dengan metode bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Karena dengan cara ini informasi termasuk rahasia sekalipun diperoleh oleh peneliti.³¹

3.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah,

³¹J.Moloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

agenda, notulen dan sebagainya.³² Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ini termasuk dalam data sekunder. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang apa kepercayaan masyarakat muslim terhadap Wedus Prucul.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator yang ada, serta didasarkan pada fakta-fakta, dan juga pada pemikiran-pemikiran kritis untuk memperoleh hasil yang berbobot.³³

Dalam analisa kulaitatif, terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan.³⁴

- a. Menelaah sumber data, yang dimulai dengan keseluruhan data yang tersedia dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka maupun sumber lain.
- b. Reduksi data, yakni dijadikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan hasil

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, EdisiRevisi(Jakarta: Rineka Cipta, 1993),hlm 206.

³³Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 248.

³⁴M.Manulang, *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi 2004),hlm.35.

penelitian di lapangan. Melalui kegiatan ini, maka peneliti dapat menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, merupakan langkah terakhir dari kegiatan analisis Kualitatif. Penerapan kesimpulan ini tergantung pada besarnya kumpulan catatan di lapangan.

Kesimpulan tersebut adalah sebagai deskripsi secara global dari rumusan masalah penelitian sehingga diketahui jawaban rumusan masalah penelitian yang dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan tersebut berupa deskripsi mengenai obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindak lanjuti penulisan selanjutnya, maka peneliti membuat sistematika sederhana yang akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian atau bab. Setiap bab terdiri dari sub bab yang merupakan suatu eksplorasi dari semua isi kandungan peneliti. Pembagian bab dan sub bab tersebut bertujuan untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan dan menganalisis data, telaah masalah-masalah dan temuan-

temuan yang telah ada agar lebih mendalam dan komperhenship, sehingga artinya lebih mudah di pahami.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistem pembahasan.

Bab liakan membahas tentang Gambaran umum Dusun Gupit dan Sejarah Wedus Prukul. Kemudian akan dibagi menjadi beberapa sub judul diantaranya: Deskripsi Wilayah Penelitian, Kondisi Demografis Wilayah Penelitian, Kondisi Sosial Ekonomi Wilayah Penelitian, Kondisi tradisi Sosial Wilayah Penelitian, dan Sejarah Wedus Prukul.

Bab III akan membahas tentang Masyarakat Muslim dan Fenomena Wedus Prukul (Study tentang kepercayaan masyarakat Gupit terhadap Wedus Prukul). Dan akan dibagi menjadi beberapa sub judul, diantaranya : Islam dalam bingkai Tradisi, eksistensi ajaran Islam ditengah kebudayaan Lokal.

Yang terakhir Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Dalam bab ini disimpulkan hasil bahasan untuk menjelaskan dan

menjawab permasalahan yang ada dan memberikan saran-saran dan bertitik tolak pada kesimpulan dan lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Wedus Prucul adalah tradisi yang berkembang di Dusun Gupit Desa Kebonsari, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Tradisi tersebut dipercayai oleh masyarakat Dusun Gupit. Tradisi atau Kepercayaan terhadap Wedus Prucul ini sudah turun temurun. Tradisi tersebut atau kemunculan wedus prucul tersebut di yakini masyarakat sebagai petanda akan adanya malapetaka di Dusun Gupit tersebut.

Dusun Gupit yang termasuk dalam wilayah kawasan budaya sangat kental dengan adat dan seni. Tidak heran jika kemudian masyarakat Dusun Gupit mempertahankan tradisi yang telah ada. Tradisi yang kemudian dapat menciptakan masyarakat yang saling berinteraksi dan bersosialisasi dengan yang lain. Tradisi ini sebagai wadah masyarakat untuk menjalin silaturahmi antar warga.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat Dusun Gupit dalam tradisi kepercayaan terhadap wedus prucul mengandung nilai sosial, keagamaan, serta pengaruh terhadap masyarakat. Nilai sosial yang ada terlihat ketika masyarakat secara bersama-sama berkumpul dimasjid atau dimakam untuk melaksanakan tahlilan. Dengan adanya tahlilan tersebut secara langsung masyarakat bisa berinteraksi dengan warga yang lain dan juga menjaga hubungan baik dengan tetangga dan keluarga.

Selanjutnya nilai keagamaan dalam tradisi kepercayaan terhadap wedus prucul yakni ketika masyarakat melaksanakan tahlilan dan berziarah ke makam Pangeran Gupito. Tahlilan yang dilakukan merupakan upaya untuk mengingat sang pencipta yakni Allah SWT dengan cara berzikir dan memohon keselamatan agar tidak terjadi malapetaka di Dusun Gupit tersebut. Selain itu juga dengan berzikir dan mengingat Allah maka akan menambah keimanan seseorang terhadap Tuhannya.

Masyarakat Dusun Gupit masih mempercayai tradisi wedus prucul karena beberapa faktor yakni :

1. Karena masyarakat Dusun Gupit masih memegang teguh peninggalan nenek moyang .
2. Disamping tradisi ini sudah turun temurun, masyarakat Dusun Gupit menjadikan tradisi ini sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan warga yang lain.
3. Tradisi ini juga dijadikan sebagai wadah untuk saling berinteraksi dengan bertatap muka dengan yang lain.
4. Menjadikan kepercayaan ini menjadi suatu identitas daerah, atau menjadi ciri khas daerah tersebut.
5. Masyarakat Dusun Gupit masih mencampuradukkan antara agama dan kebudayaan.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Di dalam berbagai penelitian terutama penelitian lapangan atau kualitatif dipandang penting sebagai sebuah otokritik terhadap teori dan penelitian praktis yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sebagai telaah kritis untuk membangun kesadaran sosial akademik yang ditimbulkan setelah penelitian berlangsung. Berikut catatan kritis dalam penelitian “ Masyarakat Muslim dan Fenomena Wedus Prucul (Study tentang kepercayaan masyarakat terhadap Wedus Prucul).

b.1. Rekomendasi Teoritis

Secara teoritik tahap-tahap intelektual yang dibawa oleh Comte merupakan teori makro sosiologi. Ia sebagai pisau analisis yakni setiap manusia mengalami tahap-tahapan. Namun demikian walau teori tersebut meng-cover sumber data secara umum, secara khusus dapat pula sebagai pisau analisis pada satu macam fenomena sosial.

Yang paling penting dalam sebuah telaah teoritis pada ranah praktisnya yakni bagaimana sebuah teori dapat dielaborasikan pada ranah praktis (data). Selain itu teori tidak hanya menjadi pisau analisis dalam sebuah kasus. Disinilah koefisien antara teori dan praktik.

b.2. Rekomendasi Praktis

Di dalam ranah praktisnya seorang peneliti yang melakukan penelitian studi lapangan (*live-in*) dapat ditarik sebuah catatan kritis demi sebuah kelangsungan penelitian, bahwa sebelum pelaksanaan penelitian berlangsung sebagaimana menjadi rujukan penelitian sosial kualitatif seharusnya dapat

mengukur keterlibatan peneliti dan subyek peneliti sehingga nantinya dapat berjalan lancar dan tidak menimbulkan canggung satu sama lain.

Disinilah pentingnya hubungan keterkaitan emosional antara peneliti dan subyek penelitian guna memunculkan cara menelitian (wawancara) yang akrab dan tidak menggurui. Hal tersebut sudah penulis lakukan pada saat hendak mewawancarai salah satu subjek penelitian, yakni bapak Sukardi. Pada awalnya beliau tidak suka atau tidak berkenan untuk diwawancarai dengan alasan tidak mengetahui apa-apa.

Namun dengan cara halus penulis mengalihkan pembicaraan ke topik lain yang lebih disukai. Terbukti tidak sampai beberapa menit beliau rela membuka sedikit pembicaraan yang penulis kehendaki. Walaupun hal tersebut tidak terlalu banyak, minimal telah memberikan data yang menopang data-data lain.

Catatan lain yang perlu diperhatikan pada saat berlangsung peneliitan di daerah yang cukup asing bagi seorang peneliti dan mengharuskan berlama-lama. Sebagaimana dialami oleh penulis di lapangan, patut kiranya membaaur dengan masyarakat sekitar dan tidak memilih-milih. Yang lebih penting adalah mengatakan apa yang perlu diungkapkan dengan pemilik rumah atau masyarakat lainnya dan tidak mengatakan apa yang tidak perlu diungkapkan. Hal tersebut berguna untuk menjaga hubungan emosional peneliti dan subjek peneliti.

Selanjutnya sekripsi ini bisa dijadikan sebagai acuan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan tradisi, yakni khususnya tradisi jawa.

Skripsi ini juga menjadi salah satu sumbangan akademis pada para pembaca dan masyarakat umum. Khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A, Badrudin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011.
- Anshari, G., Endang Saifuddin, *Agama dan Kebudayaan*, Bandung : PT Bina Ilmu Surabaya, 1979.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Beilharz, Peter, *Teori-Teori Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- D. O.C., Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Effendi, Djohan, *Pembaharuan Tanpa Membongkar Tradisi*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: PT Dunia pustaka Jaya, 1981.
- George, Rizter dan Goodman, J. Douglas, *Teori Sosiologi Modern* , Edisi keenam. Jakarta: Kencana, 2004
- George, Rizter, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hadikusuma, Hilman, *Antropologi Agama bagian 1: Pendekatan Budaya Terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Budha, Kong Hu Chu di Indonesia*, Bandung: PT: Citra Aditya Bakti, 1993.
- Haris, Herdiansyah, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

- Iqbal, Muhammad dan William Hunt, *Ensiklopedia Ringkas Tentang Islam*, Jakarta: MMCORP, 2005.
- Johson, Doyle Poul, *Teori Sosiologi Klasik Modern*. Terj. Robert . M Z. Lawang. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat 1992.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1974.
- Mansyur, M.Cholil, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Manulang, M., *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mucharom, Zaini, *Islam di Jawa dalam perspektif Santri & Abangan*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Muchtarom, Zaini, *Santri dan Abangan*, Jakarta: INIS, 1998.
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pres, 2003.
- Nasution, *Metode Research Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*,
- Nottingham, Elizabeth R., *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Partanto, Pius Adan M.Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: 1994.

- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta , 2007
- Rozaki, Abdur, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004.
- S.A. Mangunsuwito, *Kamus Bahasa Jawa, “ Jawa- Indonesia”*, Bandung: Yrama Widya, 2002.
- Soekanto, Basuki, dkk., *Antopologi Budaya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1970.
- Soekanto, Soerjono , *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Veeger, MSC K.J.,*Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Skripsi dan Jurnal

- Al-Hamidi, Moh, Ali,*Pertumbuhan dan Krisis Seni Tradisi di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Aisyyiah,Fitra prihatina Nur,*Tradisi Suran di Dusun TutupNgisor Desa Sumber Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*, Yogyakarta: Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Mardhika, Tegar, *Budaya Islam Muhun Meretas Zaman (Studi tentang Eksistensi Budaya Islam Muhun masyarakat asli di jalan Pangeran Sogini , Kelurahan Tanah baru, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor , Jawa*

Barat), Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 2007.

Rahmiyati, *Perubahan makna Budaya bersih desa dalam masyarakat Jawa (Studi terhadap masyarakat Desa Wonosari, Pacimantoro, Wonogiri Jawa Tengah)*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 2007.

Baroroh, Umi, *Simbolisasi dan Akulturasi Budaya dalam ritual ngayu pitu di desa Ketawangrejo kecamatan Grabag Porworejo*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Otta, Yusno Abdullah, “Dinamisasi Tradisi Keagamaan Kampung Jawa (Studi atas Tradisi Keagamaan Kampung Jawa)” *Jurnal Sosiologi Reflektif, Islam dan Multikulturalisme*, Yogyakarta: UIN, 2009.

Qadir, Zuly, “Islam di Jawa dan Transformasi Sosial”, *Jurnal Sosiologi Reflektif, Islam dan Multikulturalisme*, Yogyakarta: UIN, 2009.

Sumber Bacaan Lain

<http://merdeka.com>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology>

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Kyai Sukardi, minggu Wage, 7 maret 2013.

Wawancara dengan bapak madarun, minggu pahing, 6 maret 2013

Wawancara dengan bapak Rifai pada tanggal 22 april 2013, pukul 15.35

Wawancara dengan Bapak Kaseran pada tanggal 15 Februari 2013, jam 10:43

Wawancara bersama dengan bapak Ahmad Syarifuddin pada tanggal 27 Februari 2013, jam 14:23.

Wawancara dengan bapak Djuremi pada tanggal 05 maret 2013, pukul 16: 37.

